



KE BENTUK SEMULA: Pekerja menyelesaikan proyek revitalisasi Margi Inggil, Panembahan, Kraton, Jogja, kemarin (20/9). Revitalisasi dilakukan untuk mengembalikan bentuk semula cagar budaya milik Keraton Jogja. Diharapkan nantinya dapat menunjang ekonomi warga sekitar.

Diharapkan Dapat Siram Geliat Ekonomi

Revitalisasi Margi Inggil Timur Plengkung Wijilan

JOGIA, Radar Jogja - Benteng Keraton Jogja atau Margi Inggil di sisi Timur Plengkung Tarunasura Wijilan tengah direvitalisasi. Diharapkan rampungnya revitalisasi bangunan cagar budaya di wilayah Panembahan, Kraton, Kota Jogja, ini dapat menyiram geliat perekonomian di sekitarnya. ▶ *Baca Diharapkan...*, Hal 3

MARGI INGGIL

Dulunya sebuah jalan untuk patroli kereta kuda milik Keraton Jogja.

Revitalisasi dapat meneguhkan kedudukan Keraton Jogja. Mengukuhkan kerajaan yang berdiri sejak 1755 Masehi itu sebagai pusat budaya.



Plengkung Wijilan, 1948

GRAFIS: HERBIE KARTUNERADAR JOGJA

Diharapkan Dapat Siram Geliat Ekonomi

Sambungan dari hal 1

Lurah Panembahan Murti Buntoro menyebut, sepengetahuannya revitalisasi Margi Inggil merupakan kewenangan Keraton Jogja. Dia mengaku hanya pengampu wilayah yang turut menyekuyung program dari keraton. "Apa lagi kami, masyarakat Jogja tidak bisa lepas dari Keraton," ucapnya ditemui di kantornya kemarin (20/9).

Namun, Murti berharap revitali-

sasi Margi Inggil akan meneguhkan kedudukan Keraton Jogja. Mengukuhkan kerajaan yang berdiri sejak 1755 Masehi itu sebagai pusat budaya. Dengan demikian, dapat semakin menarik wisatawan untuk berkunjung di Kota Gudeg. "Jadi eksistensi pembangunan Margi Inggil bisa menunjang pariwisata di lokasi," lontarnya.

Lebih lanjut dikatakan, Margi Inggil dulunya merupakan sebuah jalan yang digunakan untuk

patroli kereta kuda milik Keraton Jogja. Revitalisasi dapat mewujudkan kembali atraksi budaya yang menarik wisatawan. "Dengan itu, wisatawan bisa terfokus pada Margi Inggil. Sekitarnya tentu mendapat semacam siraman ekonomi," ungkapnya.

Murti menjelaskan, wilayah yang dilingkupi Plengkung Tarunasura Wijilan merupakan kawasan kuliner. Jalan Wijilan merupakan wilayah yang telah tersohor seba-

gai penjaja panganan khas Jogja, yaitu gudeg. "Wisata lokal harapannya tumbuh. Di sana (Jalan Wijilan, Red) ada UMKM atau ekonomi menengah ke bawah," paparnya.

Turut diungkap, selain kuliner, masyarakat di Panembahan juga memiliki potensi ekonomi di bidang *craft* atau kerajinan. Antara lain berupa kerajinan batik dan suvenir. "Saat ini masih di distrik masyarakat, belum terkoordinasi," tandasnya. **(fat/laz/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005